

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan yang *go public* kepada pihak-pihak berkepentingan yang berada di luar perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, nasabah, pemerintah, karyawan, dan pihak lain akan menggunakan laporan tahunan tersebut untuk membuat suatu keputusan sesuai dengan kepentingannya. Laporan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan nyata mengenai perusahaan tersebut. Aspek-aspek yang diungkapkan didalam laporan tahunan, tidak hanya laporan kinerja keuangan perusahaan, namun yang sedang marak adalah laporan mengenai tata kelola perusahaan itu sendiri.

Pada saat ini, investor tidak lagi hanya berpusat pada kepentingan profitabilitas saja. Hal ini dikarenakan, hanya dengan melihat laporan keuangan saja, belum dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang perusahaan tersebut. Yang menjadi tuntutan dunia bisnis adalah pengelolaan perusahaan yang baik. Tidak terkecuali perusahaan-perusahaan perbankan. Tuntutan Bank Indonesia untuk meningkatkan transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank kepada publik sejalan dengan semakin berkembangnya produk dan aktivitas

perbankan nasional. Aspek tersebut dinilai melalui pencapaian *good corporate governance* bank dengan mengungkapkan informasi secara kuantitatif dan kualitatif. Informasi kuantitatif dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang wajib diaudit oleh Akuntan Publik. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak).

Menurut Shleifer dan Vishny, isu *Corporate Governance* dilatar belakangi adanya teori *agency* (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* (*Agency problems*) muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari pemiliknya. Dewan Komisaris yang berperan sebagai *agent* diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik, namun *agent* tersebut memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham (pemilik).

Menurut Muhammad (2009), dalam Natalia (2012), kasus skandal korupsi dan penipuan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan terkemuka seperti Enron Corporation (*US*), Barings Empire (*UK*), WorldCom, dan permalat (Italia) berakar dari kurangnya sistem tata kelola perusahaan yang baik. Di dalam negeri sendiri juga terdapat contoh kasus akibat kurangnya sistem tata kelola perusahaan yang tepat, seperti *insider trading* saham PT. Bank Central Asia, Tbk. Serta *overstated* laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk.

Penelitian yang selama ini banyak dilakukan adalah penelitian mengenai *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan non perbankan. Salah satunya

adalah penelitian Natalia (2012) yang membahas mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45. Selain itu juga terdapat banyak penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan variabel-variabel intervening seperti dalam penelitian Di Indonesia, isu *corporate governance* muncul setelah terjadinya krisis multidimensi pada pertengahan tahun 1997. Salah satu penyebab timbulnya krisis ekonomi di Indonesia dan juga di berbagai negara Asia lainnya adalah buruknya pelaksanaan *corporate governance* (tata kelola perusahaan) di hampir semua perusahaan yang ada, baik perusahaan yang dimiliki pemerintah (BUMN) maupun yang dimiliki pihak swasta. Dengan buruknya *corporate governance*, maka tingkat kepercayaan pemilik modal menjadi turun karena investasi yang mereka lakukan menjadi tidak aman (Maksum: 2005)

Perusahaan Perbankan saat ini sedang mempertegas usahanya untuk memperbaiki tata kelola perusahaannya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian yang salah satunya adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu seluruh Perusahaan Perbankan diwajibkan untuk melaporkan *Good Corporate Governance* dengan ketentuan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum,

dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Tujuannya adalah agar bank mampu mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta penerapan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko yang baik sehingga Bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Selain meningkatkan nilai perusahaan, penerapan *good corporate governance* juga memberikan manfaat bagi perkembangan kinerja perusahaan. Contohnya, perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik maka profitabilitasnya akan meningkat pula, sehingga menyebabkan investor mengharapkan profitabilitas perusahaan semakin meningkat pada periode berikutnya. Hal tersebut merupakan *good news* bagi aktifitas investasi. Selain profitabilitas meningkat, investor juga berharap pendapatan (dividen) meningkat pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini ingin menguji dan membutuhkan pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dan karakteristik perusahaan. Nilai perusahaan akan diproksikan dengan *Tobin's Q* dan PBV sedangkan karakteristik perusahaan akan diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan dan pertumbuhan pendapatan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tentang *Good Corporate Governance* yang lain. Perbedaan terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan item-item pengungkapan *Good Corporate Governance* pada sektor perbankan berbeda dengan item-item pada sektor non-

perbankan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi untuk penelitian kolaborasi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*tobin's q*)?
2. Apakah pengungkapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)?
3. Apakah pengungkapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan?
4. Apakah pengungkapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan secara umum untuk:

1. Menguji pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan (*tobin's q*) pada sektor perbankan.
2. Menguji pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sektor perbankan.

3. Menguji pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap ukuran perusahaan pada sektor perbankan.
4. Menguji pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pertumbuhan pendapatan pada sektor perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kajian ilmiah tentang pengembangan disiplin ilmu akuntansi keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis

Manfaat yang diharapkan akan didapat oleh penulis adalah pemahaman tentang mekanisme *good corporate governance* secara umum dan pemahaman mengenai definisi nilai perusahaan dan karakteristik perusahaan serta manfaat adanya *good corporate governance* pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan agar tata kelola di dalam perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan, transparan dan sehat, serta dapat menjadi informasi bagi pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya penerapan dan pelaporan *good corporate governance* yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sendiri.

3. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan yang menerapkan mekanisme *good corporate*

governance memiliki tata kelola manajemen yang baik dan transparan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pendukung dalam pembelian saham, disamping pertimbangan moneter.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab. Tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga antara bab satu dengan bab yang lain akan menggambarkan hubungan. Sistematikanya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN

HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian dan didapatkan dari literatur-literatur serta hasil dari penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini juga akan dibahas mengenai hipotesis yang diambil dan akan diuji serta kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang proses penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu akan dibahas definisi operasional variabel yang

digunakan, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjeaskan tentang gambaran subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data, dan terdapat pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.